

## Optimalisasi Bahasa Indonesia dalam Strategi Promosi Kesehatan

Meilina Widya Dali<sup>a\*</sup>, Putri Mutmainna Mukalab<sup>b</sup>, Sri Indriyani Imran<sup>c</sup>, Titi Wiranata Korompot<sup>d</sup>, Siti Aisya Sombo<sup>e</sup>, Wahyuni Polontalo<sup>f</sup>, Mohammad Din Fadillah<sup>g</sup>, Sri Agustin Nuna<sup>h</sup>, Siti Nazla Naura Anayi<sup>i</sup>, Salwa Khoiriyahsari Ahmad<sup>j</sup>, Nesya<sup>k</sup>, Amelia Febriayanti Y. Hadju<sup>l</sup>, Nur Ramadhani Syafitra Bubala<sup>m</sup>, Dewi Purwanti<sup>n</sup>

*a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o* Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo  
email: [meilinawdali@ung.ac.id](mailto:meilinawdali@ung.ac.id)\*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 3 Desember 2025

Revised : 27 Desember 2025

Accepted : 2 Januari 2026

**Keywords:**

information literacy;  
financial statements; MSMEs;  
digital applications; financial  
management.

**Kata Kunci:**

literasi informasi; laporan  
keuangan; UMKM; aplikasi  
digital; pengelolaan keuangan.

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*Limited understanding of financial statements among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) remains a significant issue, primarily caused by low levels of information literacy. This study aims to analyze the role of information literacy in enhancing the understanding of Jodi MSME actors in Gorontalo City regarding the financial statements presented. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data sources consist of primary data obtained through interviews and observations of Jodi MSME actors in Gorontalo City, as well as secondary data in the form of business documents and relevant literature. Data were analyzed using qualitative analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that information literacy plays a crucial role in improving MSMEs' ability to prepare and comprehend financial statements, particularly through the utilization of digital applications for financial record-keeping. Although challenges remain in inventory management, information literacy enables business owners to adjust data and make more accurate financial decisions. Therefore, information literacy contributes positively to the effectiveness of financial management and the sustainability of MSMEs.*

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan yang disebabkan minimnya literasi informasi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran literasi informasi dalam menjangkau pemahaman pelaku UMKM Jodi di kota Gorontalo terhadap laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan contoh studi kasus. Sumber data yang diperoleh adalah data primer melalui wawancara dan observasi dengan

pelaku UMKM jodi di kota Gorontalo serta data sekunder berupa dokumen usaha dan literatur yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Khususnya dalam penggunaan aplikasi digital yang membantu proses pencatatan keuangan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan stok barang, literasi informasi memungkinkan pemilik usaha melakukan penyesuaian data dan pengambilan keputusan keuangan secara lebih tepat. Dengan demikian, literasi informasi berkontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

## **LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang tidak terafiliasi secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. UMKM mendominasi struktur perekonomian nasional dan berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kontribusinya yang signifikan, keberlangsungan UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional.

Dalam praktiknya, keberhasilan dan keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan inovasi produk dan strategi pemasaran, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku UMKM untuk mengendalikan biaya operasional, memantau kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara rasional dan berkelanjutan. Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam proses tersebut karena berfungsi sebagai sumber informasi utama mengenai kondisi keuangan usaha.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan secara sistematis dan berkelanjutan. Pelaku usaha cenderung berfokus pada aktivitas operasional harian dan transaksi penjualan tanpa didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemahaman terhadap fungsi dan manfaat laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga dengan rendahnya literasi informasi pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi keuangan.

Literasi informasi merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali kebutuhan informasi, mengakses sumber informasi yang relevan, mengevaluasi keandalan informasi, serta

menggunakannya secara efektif dalam konteks tertentu (Suhartono & Rachmawati, 2021). Dalam pengelolaan UMKM, literasi informasi berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami laporan keuangan, memanfaatkan teknologi pencatatan keuangan, serta mengintegrasikan informasi keuangan ke dalam proses pengambilan keputusan secara rasional dan berbasis data (Pratama & Lestari, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai aplikasi keuangan telah tersedia untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pengendalian arus kas UMKM. Namun, efektivitas pemanfaatan aplikasi tersebut sangat ditentukan oleh tingkat literasi informasi pelaku usaha.

Berbeda dengan kondisi umum UMKM, hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa UMKM Teh Tarik Jodi Gorontalo telah menerapkan pencatatan keuangan sejak awal berdiri dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital berbasis Android. Pencatatan tersebut mencakup pemasukan, pengeluaran, pengelolaan stok barang, serta pembayaran gaji karyawan. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran dan pemahaman tertentu terhadap pentingnya informasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan kendala, khususnya dalam pengelolaan stok dan konsistensi pencatatan, yang memerlukan pemahaman literasi informasi yang lebih mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada literasi keuangan UMKM melalui pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada tingkat pengetahuan keuangan secara umum. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi peran literasi informasi dalam membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan laporan keuangan, terutama melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji pemanfaatan aplikasi keuangan digital sebagai sarana literasi informasi pada UMKM sektor kuliner lokal di daerah juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan kajian tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam peran literasi informasi dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan, melalui studi kasus pada UMKM Teh Tarik Jodi di Kota Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian difokuskan pada UMKM JODI dengan tujuan untuk mengetahui peran literasi informasi dalam pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran mendalam berdasarkan pengalaman langsung pemilik usaha dalam mengelola dan memahami laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM JODI sebagai informan utama.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti, yang berfokus pada pemahaman pemilik UMKM terhadap laporan keuangan, kemampuan literasi informasi, serta pemanfaatan aplikasi laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan dokumentasi langsung terhadap

laporan keuangan UMKM, karena pencatatan keuangan dilakukan menggunakan aplikasi laporan keuangan dan tidak dapat diakses secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi informasi dan laporan keuangan UMKM. Data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengolah dan menginterpretasikan data hasil wawancara untuk menjelaskan peran literasi informasi dalam pemahaman laporan keuangan pada UMKM JODI. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkatan Literasi Informasi Pelaku UMKM Teh Tarik Jodi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaku UMKM Teh Tarik Jodi Cabang Kota Gorontalo memiliki tingkat literasi informasi yang cukup baik, khususnya dalam mengakses dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis teknologi digital. Pemilik usaha telah mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android (Geo Post) untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, stok barang, serta gaji karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya mampu memperoleh informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bidasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi informasi dan literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

### **Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM Teh Tarik Jodi memahami laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha, khususnya terkait arus kas dan perolehan laba. Meskipun laporan keuangan belum sepenuhnya disusun sesuai standar akuntansi SAK EMKM, informasi keuangan yang dihasilkan dari aplikasi digital telah digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Pemahaman ini menunjukkan bahwa literasi informasi berperan sebagai jembatan antara data keuangan dan pemaknaan laporan keuangan oleh pelaku UMKM.

Hasil ini memperkuat temuan Dewi et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman laporan keuangan pada UMKM tidak selalu bergantung pada penyusunan laporan secara formal, tetapi pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, literasi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan laporan keuangan bagi pelaku UMKM.

### **Peran Aplikasi Keuangan Digital dalam Mendukung Literasi Informasi**

Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital terbukti membantu pelaku UMKM Teh Tarik Jodi dalam menyajikan informasi keuangan secara lebih rapi dan mudah dipahami. Aplikasi tersebut mempermudah proses pencatatan transaksi harian serta penyajian ringkasan keuangan secara otomatis. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan stok barang, terutama terkait ketidaksesuaian antara data aplikasi dan kondisi stok fisik di lapangan.

Meskipun demikian, literasi informasi yang dimiliki pemilik usaha memungkinkan dilakukannya penyesuaian data dan evaluasi secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai alat kontrol dalam mengelola ketidaksesuaian data keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martaliah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan digital pada UMKM dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan mendukung pengambilan keputusan, meskipun masih ditemui kendala operasional tertentu.

### **Dampak Literasi Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi positif terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan pada UMKM Teh Tarik Jodi. Informasi keuangan yang diperoleh melalui aplikasi digital digunakan untuk mengendalikan pengeluaran, mengelola kas, serta merencanakan keberlanjutan usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan, pemilik usaha mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Bidasari et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi informasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, literasi informasi dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha UMKM di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks.

### **PENUTUP / KESIMPULAN**

Keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya ditentukan oleh kemampuan inovasi produk dan strategi pemasaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif menuntut adanya pemahaman yang memadai terhadap laporan keuangan sebagai sumber informasi utama dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan usaha. Dalam konteks ini, literasi informasi menjadi aspek fundamental yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi digital turut memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi keuangan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut tetap memerlukan tingkat literasi informasi yang memadai agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami dan digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, literasi informasi tidak hanya berperan sebagai kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi keuangan, tetapi juga sebagai kemampuan analitis dalam menafsirkan data keuangan dan mengintegrasikannya ke dalam proses pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, kajian mengenai peran literasi informasi dalam pemahaman laporan keuangan pada pelaku UMKM menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat literasi informasi pelaku UMKM, khususnya pada UMKM Teh Tarik Jodi Cabang Kota Gorontalo, serta menjelaskan kontribusi literasi informasi dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi peningkatan literasi informasi dan pengelolaan keuangan UMKM guna mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks.\

## DAFTAR PUSTAKA

- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Ganesha, U. P., Sinarwati, N. K., & Ganesha, U. P. (2023). ( *OJK* , 2016). *Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca*.06(2), 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11–17.
- Martaliah, N., Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2025). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 27(1), 89–102.
- Pratama, R. A., & Lestari, S. (2022). Literasi informasi dan pengambilan keputusan berbasis data pada UMKM di era digital. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 24(1), 33–45.
- Suhartono, D., & Rachmawati, T. (2021). Literasi informasi sebagai kompetensi kunci dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(2), 157–170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*.